

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama merupakan bagian penting dari pendidikan Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam sebenarnya dapat dimaknai sebagai esensi pengajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan berperan dalam mempersiapkan generasi bangsa untuk menjalani kehidupan sebaik mungkin di hadapan Allah sebagai khalifah *fil ardh*. Sebagai anugerah yang sangat istimewa dari Tuhan, pendidikan diperlukan untuk dapat mengembangkan potensi (fitrah). Setiap orang menjaga fitrahnya dalam bentuk jasmani dan rohani. Hal itu dapat diperoleh melalui pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang berguna dalam hidupnya. Pendidikan adalah alat yang membawa orang pada kebahagiaan dan membuat mereka sempurna. Islam diturunkan sebagai agama yang diberkahi dengan fitrah.¹



Al-Qur'an mempunyai arti menumpulkan dan menghimpun, Qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Qur'an pada mulanya seperti qiraah, yaitu mashdar dari kata qara'a, qira'atan, Qur'an.²

¹ Rosida Alifa Hani, *Metode perlafas tipkas dalam meningkatkan hafalan al qur'an santri di pondok pesantren modern Al Azhar Meganti Gresik* (vol. 1 no.2 september 2018), h.30

² Manna Khalil Al Qattan, *Studi ilmu-ilmu Qur'an* (Bogor : Pustaka litera Antar Nusa , 2015) h.15

Oleh karena itu, Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang sempurna dari sebuah kitab yang sebelumnya diwahyukan oleh Allah. Al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan manusia dan obat segala penyakit kehidupan sosial manusia. Al-Qur'an diperuntukan bagi umat islam yang telah dipilih oleh Allah sebagai umat terbaik di antara umat-umat lainnya. Al-Qur'an merupakan mukjizat nabi Muhammad SAW yang sangat berharga bagi umat islam terdahulu, sekarang, hingga yaumul akhir nanti. Al-Qur'an pun berupa firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat jibril dan dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia yang beriman.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan kepada Rasul Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara berturut-turut dan merupakan ibadah apabila dibaca. Sebagai kitab terakhir Al-Qur'an mempunyai posisi penting terhadap ajaran Islam. Hal tersebut karena Al-Qur'an adalah wahyu dari SWT yang diturunkan kepada Rasul Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum ajaran Islam yang autentik dan tidak bisa dibantah.⁴

Al-Qur'an berada pada posisi pertama dalam semua ajaran Islam, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pedoman atau pedoman bagi seluruh umat manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kertas sebagai alat tulis tidak begitu

³ MAQ Azizy, *Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri*, (Penelitian di yayasan tahfidz Amanah Qur'an Gedebage Kota Bandung), jurnal, h.2

⁴ Sofyan Rofi', *Analisis Perbedaan hasil belajar siswa mengikuti program tahfidz al qur'an*, jurnal, Vol.2 No.1 maret 2019

familiar bagi banyak orang seperti yang digunakan saat ini. Oleh karena itu setiap para Nabi yang menerima wahyu, mereka selalu menghafalnya, kemudian disampaikan kepada para sahabat lalu diperintahkan untuk menghafalkan dan menuliskan di atas pelepah kurma, kulit binatang, ataupun batu dan lain-lain yang boleh dipakai untuk menulis.⁵

Banyak orang telah menghafal Al-Qur'an sejak diturunkan. Ketika belajar menghafal Al-Qur'an, metode tentu memegang peranan penting karena dapat membantu menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an. Maka salah satu upaya melestarikan Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya karena menjaga kesakralannya melalui hafalan adalah tugas yang terpuji dan perbuatan mulia yang sangat dianjurkan oleh para Rasulullah SAW.

Didalam Al-Qur'an mengandung beberapa keterangan dan penjelasan tentang keimanan, perbuatan-perbuatan baik, pahala dan ancaman, riwayat orang terdahulu, teladan dan ibrah yang dapat diambil dari pengalaman mereka serta hal-hal yang berkaitan erat dengan hubungannya dengan kehidupan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pokok diturunkannya Al Qur'an yaitu berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia dan sebagai pembeda antara yang hak dan bathil. Sebagaimana sudah dijelaskan di dalam firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 185 :

⁵ Muhaimin Zein, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk Petunjuknya*, (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), h. 5-6)

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ
فَأَيْصُمُهُ ۖ وَفَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۗ
وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : "Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang didalamnya diturunkan al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang bathil. Karena itu barang siapa diantara kamu ada dibulan itu, maka berpuasalah. Dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (dia tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari yang ditinggalkan itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mematuhi perintah-Nya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur."

Hidup di dalam naungan Al-Qur'an adalah nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya. Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosa katanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

Rasulullah SAW sangat menganjurkan membaca dan menghafal Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Rumah yang tidak ada membaca Al-

Qur'an didalamnya seperti kuburan atau rumah yang tidak ada perekatnya. Dalam salat juga, yang mengimami adalah diutamakan yang membaca Al-Qur'an, bahkan yang mati dalam perang pun, yang dimasukkan dua atau tiga orang kedalam kuburan, dan yang paling utama didahulukan adalah yang paling banyak membaca dan menghafal Al-Qur'an.⁶

Beberapa keistimewaan dalam menghafal Al-Qur'an adalah Allah memberi kedudukan yang tinggi dan penghormatan diantara manusia, hafalan Al-Qur'an membuat orang berbicara dengan fasih dan benar dan dapat membantunya dalam mengeluarkan dalil-dalil dengan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cepat ketika menjelaskan atau membuktikan suatu permasalahan, menguatkan daya nalar dan ingatan dengan terlahinya dalam hafalan menjadikan ia mudah dalam menghafal hal-hal yang lain, tergolong manusia yang paling tinggi derajatnya di surga, Dapat memberi syafaat kepada pemiliknya dan dapat memasukkannya ke dalam surga, dll.⁷



Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia dan terpuji dihadapan Allah SWT dan Allah akan menempatkan mereka bersama dengan para Nabi Melalui penghafal Al-Qur'an Allah menjaga keutuhan kitab suci-Nya. Tingginya kesadaran umat islam untuk menghafalkan Al-Qur' an semakin

⁶ Falakhudin, *Implementasi Metode Muroja'ah Untuk Keberhasilan Belajar Dalam Program Unggulan Tahsin Dan Tahfidz Al qur'an Siswa-siswi SD islam Kalongan Ungaran timur*, (Semarang: 2018) h.2

⁷ M.Taqiyatul Islam, *Cara mudah menghafal AL-Qur'an*, (Jakarta : 2003) h.39-45

mengokohkan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang paling banyak dihafal. Kaum muslimin menghafalkan ayat demi ayat, surah demi surah dan juz demi juz kemudian menyimpannya di dada mereka. Sehingga mustahil bagi mereka yang anti Islam untuk mengubah atau memalsukan Al-Qur'an.⁸

Menghafal Al-Qur'an bukan hal yang mustahil bagi umat Islam dan merupakan bentuk ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi umat Islam yang ingin melakukannya, Allah meyakinkan Al-Qur'an agar mudah diingat. Karena Allah menciptakan Al-Qur'an dengan segala kemudahan untuk dihafal sesuai dengan firman Allah :



Pada zaman sekarang ini kegiatan kaum muslimin untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, baik itu secara keseluruhan ataupun sebagian sudah semakin meningkat. Hal ini benar adanya karena banyaknya lembaga pendidikan Islam atau Pondok Pesantren yang didalamnya terdapat program khusus Tahfidzul Qur'an. Dalam menghafal Al Qur'an juga tidak boleh asal-asalan akan tetapi harus sudah

⁸Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011),h. 21.

⁹ MAQ Azizy, *Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri* , (Bandung), jurnal,h.2-3

fashih dalam bacaannya dan benar-benar memahami atau mengetahui kaidah tajwid atau hukum bacaan dalam Al-Qur'an. karena, kalau misalkan belum faham dan belum mampu membaca al quran dengan fashih atau benar maka seolah olah merubah makna yang terkandung di dalamnya.

Seorang penghafal Al-Qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya, dan mengamalkannya. Oleh karena proses menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama dan proses yang panjang karena tanggung jawab yang diemban oleh penghafal Al-Qur'an adalah seumur hidup. Konsekuensi dari tanggung jawab tersebut sangatlah berat, ketika seorang penghafal Al-Qur'an tidak bisa menjaga hafalannya maka perbuatannya tersebut termasuk perbuatan dosa. Oleh karena itu, selain membutuhkan kemampuan kognitif yang memadai, menghafalkan Al-Quran juga membutuhkan tekad yang kuat dan niat yang lurus. Selain itu dibutuhkan pula usaha yang keras, kesiapan lahir dan batin.

Demikian pula pelaksanaan hafalan Al-Qur'an memerlukan metode dan teknik yang dapat memudahkan upaya tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, metode menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan siswa untuk meningkatkan kefasihan dan menjaga daya ingatnya adalah metode Muroja'ah. Sekarang ada banyak cara bagi siswa untuk menghafal dengan Murojaah. Misalnya mengulang sendiri, mengulang sholat, mengulang bersama teman, Ustadz/Ustadzah, dll.



Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/bibir dan telinga, dan apabila lisan/bibir sudah biasa membaca sebutan lafaz dan pada suatu saat membaca lafaz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan.¹⁰

Latar belakang santri di pondok pesantren yang akan saya bahas kali ada bermacam-macam karena tidak semua pola pikir semua santri itu sama maka ada beberapa anak yang sudah mampu menyelesaikan hafalannya sampai 30 juz , ada yang sudah 20 ke atas ada juga yang masih 10 juz ke bawah dan ada yang sebelum masuk ke pondok sudah ada bekal hafalan dari rumah. Para santri muroja'ah hafalannya kepada ustadz/ustadzah dengan tujuan agar bisa mengetahui seberapa hafal dan mengetahui letak kesalahan ayat yang dihafalkan dan akan terasa sangat berbeda ketika kita mengulang hafalan sendiri dengan disimak langsung oleh ustadz/ustadzah.

Hal ini dikarenakan Ustadz/Ustadzah dapat mengenali kesalahan pada saat muroja'ah dan memperbaikinya pada saat kegiatan. Ini adalah salah satu solusi yang tepat untuk menghafal, menjaga dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an agar tidak lupa. Muroja'ah memiliki banyak keunggulan diantaranya yaitu kekuatan

¹⁰ Siti Shobah Fauziah, *Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Hafalan al quran santri komplek Hindun pondok pesantren Ali maksum* , skripsi, (Yogyakarta: 2018) h. 27.

hafalannya meningkat dan kefasihannya dalam membaca Al-Qur'an juga meningkat.

Berdasarkan hasil dari observasi awal di lapangan bahwa mayoritas santri atau hal yang biasanya di jadikan masalah oleh penghafal Al-Qur'an adalah tidak bisa menjaga hafalan yang sudah diperoleh. Akan tetapi sebagai penghafal Al-Qur'an tentunya harus tetap berusaha untuk menjaga ayat-ayat yang sudah di hafalkan.

Jadi, agar bisa kondusif atau tertib untuk penerapan muroja'ah ini dibagi menjadi beberapa Tingkatan yaitu Tingkatan awal (perolehan < 10 juz), Tingkatan Menengah (Perolehan > 10 juz) dan Tingkatan Lanjut (Sudah mencapai juz 30/khatam). Akan tetapi, disini akan lebih fokus untuk meneliti Hafalan Al Qur'an santriwati pada Tingkatan Menengah (perolehan > 10 juz). Sekilas dari yang saya amati ketika observasi, mayoritas yang sudah mencapai pada tingkatan menengah ini yaitu madrasah Aliyah. Ketika sudah memperoleh hafalan sedemikian, ada target untuk cepat selesai atau khatam sebelum lulus dari madrasah akan tetapi sering mengabaikan hafalan lama. Sehingga disini penulis tertarik untuk meneliti penerapan metode muroja'ah di pondok pesantren Amanatul Qur'an dengan judul **"Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto"**.



B. Fokus Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam penulisan skripsi ini, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti:

1. Bagaimana kualitas hafalan Al-Qur'an pada tingkatan menengah di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an?
2. Bagaimana penerapan metode muroja'ah pada tingkatan menengah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren amanatul qur'an?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada tingkatan menengah dalam penerapan metode muroja'ah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok pesantren Amanatul Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kualitas metode murojaah pada tingkatan menengah di pondok pesantren Amanatul Qur'an.
2. Untuk mengetahui penerapan metode murojaah pada tingkatan menengah dalam meningkatkan kualitas hafalan al quran di pondok pesantren Amanatul Qur'an.
3. Untuk menganalisis dan memahami beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ada pada tingkatan menengah dalam implementasi metode murojaah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritik



Menambah wawasan keilmuan tentang implementasi metode murojaah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an , selain itu juga sebagai bahan referensi untuk kegiatan yang sama.

2. Praktik

- a. Bagi pendidik, dapat meningkatkan kembali metode murojaah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an
- b. Bagi siswa, dapat dijadikan proses pemahaman dan pentingnya tentang mengulang kembali / murojaah hafalan yang sudah dicapai.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan tentang metode murojaah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an

E. Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nimas Ayu Hallila tahun 2018, "Efektivitas Metode Murojah dalam Meningkatkan Kemampuan Santriwati Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Alkautsar Durenan Trenggalek". Penelitian ini memiliki dua faktor yang mempengaruhi kelancaran santri putri dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Alkautsar du Renan Trenggalek, antara lain (1) mengaji bersama. kali serta kegiatan pribadi sebelum Sologan dan Muhadrosah. Kecacatan itu adalah perbedaan individu dan kemalasan mengulang-ulang hafalan. 2) Al Kautsar Durenan Trenggalek Faktor pendukung yang mempengaruhi kelancaran santri putri dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren adalah ajaran ghorib dan metode yanbua, namun kendala yang



mempengaruhi perolehan bacaan adalah santri yang meningkatkan kemampuan membaca. Kemampuan mengaji di Pondok Pesantren Al kautsar Durenan Trenggalek adalah Tatiran setelah shalat Maghrib, namun kendalanya adalah kurangnya penguji khusus.¹¹

2. Penelitian oleh Falakhudin Tahun 2018 berjudul “Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Keberhasilan Pembelajaran Dalam Program Unggulan Tahsin dan Tahfidzal Qur'an Bagi Siswa SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur" (1) Tahsin dan Tahfidz Al-Qur' dan di SD Al madinah menggunakan sistem satu hari satu ayat. Menghafal Al-Qur'an tentunya harus disertai dengan niat yang ikhlas, izin orang tua, tekad yang besar dan kuat, istiqomah, dan kelancaran membaca Al-Qur'an. (2) Pelaksanaan hafalan Al-Qur'an dengan metode Murojahan di SD Islam Al Madinah meliputi hal-hal sebagai berikut. Hafalkan hal-hal lama bersama orang, muroja'ah, ustzustazah. Kendala dalam menghafal antara lain lupa akan hafalan yang dihafalkan lagi, kemalasan, kelelahan, dan kondisi lingkungan. (3) Hasil dari metode ini adalah bahwa dalam satu hari satu ayat ini hafalan siswa lancar dan baik.¹²
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ilma Arsyanti Sholehah tahun 2019, “Penerapan Hukum Murojaa Dalam Kegiatan Peringatan Al Quran di Madrasah Ibtidaiyah

¹¹ Nimas ayu halila, *Efektivitas metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an Santriwati Di Pondok Pesantren Alkautsar Durenan Trenggalek*, (Skripsi Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018)

¹² Falakhudin, *Implementasi Metode Muraja'ah untuk Keberhasilan Belajar dalam Program Unggulan Tahsin dan Tahfidzal-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur*, (Skripsi Ilmu Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang : 2018)

Turungagung”. Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kegiatan menghafal Al Qur'an di SD Islam Ar Azhar Tulungagung dilakukan dalam dua sesi, kelas kecil dan kelas besar. Kelas akan diajarkan dalam waktu kurang dari satu jam oleh seorang guru Tahfidz. (2) Beberapa metode Muroja'ah ketika menghafal Al-Qur'an, yaitu Muroja'ah Juz 30 atau Juz Amma, Muroja'ah umum atau klasik, kelompok kecil Muroja'ah (3) Dengan diterapkannya metode Murojaah pada hafalan Al-Qur'an yaitu hafalan Al Qur'an yaitu hafalan Al-Qur'an siswa menjadi lebih baik dan lancar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ida Kusniyah, Program Sarjana Pendidikan Agama Islam tahun 2014 IAIN Tulungagung Skripsi yang berjudul Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muroja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung. Fokus penelitian meliputi proses menghafal Al-Qur'an studi kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung, penerapan metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an studi kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung, hasil menghafal AlQur'an dengan penerapan metode muroja'ah studi kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung.

Dengan hasil penelitian: 1) Proses menghafal Al-Qur'an studi kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung yaitu dengan

¹³ Ilma Arsyanti Sholehah, *Penerapan Metode Muroja'ah dalam Kegiatan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung*, (Skripsi Ilmu Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019)

menggunakan sistem One Day One Ayah (1 hari 1 ayat) dan lagu tartil. Dimana seorang ustadz/ustadzah membacakan ayat sesuai lagu tartilnya yang akan dihafal oleh santri, selanjutnya santri menirukan sampai benar makhraj maupun tajwidnya yang didengar dan ditashih oleh ustadz/ustadzah. 2) Penerapan metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an studi kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung yaitu dengan ditunjang beberapa kegiatan muroja'ah hafalan antara lain adalah setoran (memuroja'ah) hafalan baru kepada guru (ustadz/ustadzah), muroja'ah hafalan lama yang disematkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang, muroja'ah hafalan lama kepada ustadz/ustadzah, Al-Imtihan Fii Muroja'atil Mufafadzah (ujian mengulang hafalan).

Di dalam penerapan sebuah metode yang digunakan yaitu muroja'ah hafalan Al-Qur'an santri tentunya terdapat faktor penghambat pelaksanaan penerapan metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an santri di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung, yaitu ayat-ayat yang sudah hafal lupa lagi, malas, kecapekan, dan tempat kurang mendukung. Solusi dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan penerapan metode muroja'ah dalam menghafal Al Qur'an santri di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung, yaitu selalu istiqomah memuroja'ah (mengulang) hafalan, memotivasi diri sendiri, manajemen waktu dan memilih tempat menghafal maupun tempat memuroja'ah hafalan Al-Qur'an.



Hasil menghafal Al-Qur'an dengan penerapan metode muroja'ah studi kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung yaitu dengan proses menghafal Al-Qur'an menggunakan One Day One Ayah dan lagu tartil, maka hafalan santri tambah lebih baik dan benar. Sedangkan dari beberapa kegiatan muroja'ah yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash, maka hafalan santri akan semakin terjaga, lancar, baik dan benar dari segi makhraj dan tajwidnya dan santri mampu melakukan ujian muroja'ah dengan penuh semangat.¹⁴



Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Judul Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1.	Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Nimas Ayu Hallina tahun 2018, "Efektivitas Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Santri putri Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Alkautsar DurenanTrenggalek.	Penelitian terdahulu lebih fokus untuk meningkatkan kemampuan hafalan sedangkan penelitian yang sekarang lebih fokus untuk meningkatkan kualitas	Sama-sama membahas tentang metode murojaah .	Faktor untuk meningkatkan kemampuan pada penelitian ini yaitu dengan Membaca Al-Qur'an bersamasama dan membaca Murojaah berkali-kali, Sologan dan Muhadarosah. Adanya kelas Ghorib dan metode Yanbua, dan

¹⁴ Anisa Ida Khusniyah, "Menghafal AlQur'an dengan Metode Muroja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al ikhlash Karangrejo Tulungagung", 2014

		hafalan Al Qur'an.		setelah sholat Magrib juga diadakan Tartilan. Sedangkan kendala dalam meningkatkan kemampuan menghafal yang menghambat penguasaan bacaan Santiriwati, kendala yang dihadapi adalah adanya perbedaan individu, kemalasan menghafal berulang-ulang, dan tidak adanya pengujian tertentu.
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Falakhudin pada tahun 2018` Penerapan Metode Muraja'ah Untuk Keberhasilan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidzul Qur'an Program Unggulan Bagi Siswa SD Islam AlMadinah Kalongan, Ungaran Timur`	Sistem yang digunakan dalam program tahsin dan tahfidz menggunakan sistem one day one ayah sedangkan penelitian ini menggunakan metode murojaah dengan sistem 1 hari 5	Sama-sama ada karenanya dengan metode muroja'ah.	Proses Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di SD Al madinah menggunakan sistem satu hari satu ayat . Pelaksanaan hafalan Al-Qur'an menggunakan metode Muroja'ah di SD Islam Al madinah yaitu Hafalan baru di ustadz ustadzah, hafalan muroja`ah lama disimak oleh



		halaman atau seperempat juz.		seorang teman dengan berhadapan dengan dua orang, hafalan muroja`ah lama di ustadz ustadzah.
3.	Penelitian yang dilakukan oleh Ilma Arsyanti Sholehah tahun 2019 yang berjudul “Penerapan Muroja’ah Pada Kegiatan Hafalan Al Quran di SD Islam Al Azhar Tulungagung”	Sama-sama ada kaitannya dengan metode muroja’ah.	Penelitian terdahulu dilakukan pada lingkup SD sedangkan penelitian yang sekarang di pondok pesantren	Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan hafalan Al Qur’an di SD Islam Tulungagung Al-Azhar dilakukan dalam dua sesi, kelas kecil dan kelas besar.
4	Anisa Ida Khusniyah, “Menghafal Al Qur’an dengan Metode Muroja’ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al Ikhlah Karangrejo Tulungagung”	Mempunyai variabel yang sama yaitu muroja’ah, Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif, Pengumpulan data menggunakan wawancara,	terletak pada proses penerapan metode muroja’ah dan lokasi penelitian.	penerapan metode muroja’ah studi kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung yaitu dengan proses menghafal Al-Qur’an menggunakan One Day One Ayah dan lagu tartil. Sedangkan dari

		observasi dan dokumentasi.	beberapa kegiatan muroja'ah yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash, maka hafalan santri akan semakin terjaga, lancar, baik dan benar dari segi makhraj dan tajwidnya dan santri mampu melakukan ujian muroja'ah dengan penuh semangat.
--	--	----------------------------	---

F. Definisi Operasional

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi mencapai tujuan kegiatan.¹⁵

Jadi, Implementasi adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang telah direncanakan yang memerlukan keterampilan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

¹⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo*, Jakarta, 2002, Hal. 70

Metode muraja'ah adalah Suatu metode mengulang hafalan yang wajib diterapkan oleh para penghafal Al-Qur'an/Huffaz. Hal Ini mencegah hafalan agar tidak hilang dari ingatan, karena mempertahankan itu hal yang tidaklah mudah.

Kualitas hafalan adalah sebuah hasil yang sesuai dengan tujuan yakni terwujudnya mutu hafalan terhadap seluruh isi Al-Qur'an.

